

KAJIAN EKOKRITIK DALAM NOVEL *KARENA ANUGERAH MU YANG KURINDU* KARYA EMY AGUSTINI SULAIMAN

Tilsep Jasnain¹, Ratu Wardarita², Siti Rukiyah³

Jasnaindolken43@gmail.com¹, ratu.wardarita@univpgri-palembang.ac.id², siti.rukiyah@rocketmail.com³

Program Pascasarjana, Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

Abstrak-- Masalah Penelitian ini adalah bagaimanakah kajian ekokritik dalam novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* Karya Emy Agustini Sulaiman. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kajian ekokritik dalam novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* Karya Emy Agustini Sulaiman yang mengkhususkan pada telaah sikap hormat terhadap alam, telaah sikap tanggung jawab moral terhadap alam, telaah sikap solidaritas terhadap alam, telaah sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap alam serta telaah sikap tidak mengganggu kehidupan alam. Metode penelitian yang digunakan dalam metode ini yaitu metode deksriptif kualitatif. Sumber data dan objek penelitian ini bersumber pada novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* Karya Emy Agustini Sulaiman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah Teknik dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam proses keabsahan data dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis isi. Hasil analisis yang diperoleh yaitu berupa pertama terdapat sebanyak 10 kutipan yang mengandung telaah sikap hormat terhadap alam, kedua timbulah sebanyak 9 kutipan yang berisi telaah sikap tanggung jawab moral terhadap alam, ketiga telaah sikap solidaritas terhadap alam yang dianalisa sebanyak 6 kutipan, keempat terdapat 7 kutipan yang mengandung telaah sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, kelima sebanyak 10 kutipan yang berisi telaah sikap tidak mengganggu kehidupan alam. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dalam menghargai alam serta menelaah maksud dari setiap keberadaan kehidupan alam. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dalam menghargai alam serta menelaah maksud dari setiap keberadaan kehidupan alam. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan mahasiswa sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan untuk menambah pemahaman mengenai lingkungan dan kajian ekokritik.

Kata Kunci : Ekokritik, Novel, Emy Agustini Sulaiman.

Abstract-- *The problem of this research is how is the study of eco-criticism in the novel Because of Your Grace that I Miss by Emy Agustini Sulaiman. The purpose of this study is to describe eco-critical studies in the novel Due to Your Grace that Kurindu by Emy Agustini Sulaiman which focuses on the study of respect for nature, the study of attitudes of moral responsibility towards nature, the study of solidarity with nature, the study of compassion and care for nature and study the attitude of not disturbing natural life. The research method used in this method is descriptive qualitative method. The source of the data and the object of this research is the novel Due to Your Grace that I Miss by Emy Agustini Sulaiman. The data collection technique in this research is the documentation technique. Researchers use triangulation techniques in the process of validating data in research. The data analysis technique used in this study is content analysis. The results of the analysis obtained are in the form of first there are as many as 10 citations which contain a study of respect for nature, secondly there are 9 citations which contain a study of the attitude of moral responsibility towards nature, thirdly there are 6 citations analyzing the attitude of solidarity towards nature, fourth there are 7 citations which contains a study of attitudes of compassion and concern for nature, the fifth as many as 10 citations which contain a study of attitudes not to disturb natural life. It is hoped that the results of this research can later be used as a means to develop the ability to respect nature and examine the meaning of every existence of natural life. It is hoped that the results of this research can later be used as a means to develop the ability to respect nature and examine the meaning of every existence of natural life. The results of this research should be used by students as a source of knowledge to increase understanding of the environment and eco-critical studies.*

Keywords: : Ecocritic, Novel, Emy Agustini Sulaiman

Article Submitted: 01-01-2023 Article Accepted: 03-02-2023 Article Published: 26-02-2023
Corresponden Author: Tilsep Jasnain E-mail: jasnindolken43@gmail.com
DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/pembahsi.v13i1.1111>

PENDAHULUAN

Sastra merupakan sebuah bentuk kebutuhan yang melekat pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman dan rasa senang yang dibalut dengan cerita yang menarik membuat sastra menjadi suatu unsur kaidah keindahan yang tak tergantikan kehadirannya dalam sosialisinya pada masyarakat. Dalam hubungan ini Rene Wellek dan Austin Warran dalam (Khaerah, 2018, p. 01) mengemukakan bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Dengan sastra sebagai hasil kesenian, karya sastra juga dapat menambah kearifan dan kebijaksanaan dalam kehidupan. Hal serupa juga dijelaskan menurut Ratna dalam (Endraswara, 2016, p. 30) sastra memiliki aktivitas kreatif didalamnya terdapat estetika yang signifikan tegasnya Sebab pengarang besar kemungkinan tidak akan pernah mengulangi estetika sendiri.

Menurut (Sukirman, 2021, p. 17) dalam jurnalnya menjelaskan karya sastra diciptakan sarat dengan makna yang bertujuan memberi pengalaman batin, menghibur pembaca, dan penikmatnya. Oleh karena itu, merupakan kekeliruan besar jika peserta didik tidak dibawa untuk menikmati karya sastra. Berkenaan hal tersebut, diharapkan para guru memberi perhatian khusus agar karya sastra menjadi salah satu media pendidikan jika ingin memberikan kepuasan jiwa pada peserta didik. Hidup di erah modernisasi akan membawa dampak terhadap pergeseran nilai budaya, sikap, dan perilaku yang menyebabkan rasa kepekaan sosial semakin berkurang di antara masyarakat. Dengan demikian,

diperlukan kearifan untuk mengintensipkan karya sastra untuk mengatasi keterpurukan moral peserta didik. Banyak sekali karya sastra yang bisa untuk dinikmati salah satunya adalah novel.

Novel merupakan karya sastra yang berbentuk fiksi karena di dalam penulisannya berperan penting pada penulis saat memberikan gambaran imajinatifnya begitu menarik sehingga menciptakan sebuah kreasi yang sangat menarik untuk dibaca. Hal ini sejalan dengan pendapat oleh Aminuddin (Aminuddin, 2000, p. 6) menjelaskan bahwa novel merupakan kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita yang utuh. Novel dapat menjabarkan dengan detail tiap permasalahan yang terjadi kepada beberapa tokoh di dalamnya.

Pengarangnya dengan sangat indah melukiskan adegan-adegan kehidupan secara nyata dalam suatu keadaan yang diciptakan sendiri dari hasil imajinasi pengarangnya dengan harapan dapat dinikmati dan dimanfaatkan oleh pembaca. Tidak hanya tentang kehidupan masyarakat dalam cerita novel lebih luas lagi mampu untuk memberikan cerita tentang lingkungan hidup yang berorientasi pada alam oleh pengarangnya. Novel sebagai salah satu karya sastra dapat memberikan pemahaman tentang keberadaan alam.

Alam menjadi bagian inspirasi dari banyaknya karya sastra yang dituangkan

sastrawan, baik itu dalam ruang lingkup sosial, ekonomi, budaya, religi, maupun lingkungan. Selain itu, tidak hanya menjadi latar dalam sebuah cerita fiksi tetapi juga menjadi sorotan utama dalam sebuah karya sastra. Menurut (Hidayat, 2021, p. 20) sumber daya alam adalah entitas yang terdapat di alam yang bermanfaat dan memiliki nilai. Apabila entitas tersebut tidak diketahui manfaatnya maka belum bisa disebut sumber daya alam karena tidak memiliki nilai.

Jejak alam yang muncul adalah ekspresi keterpesonaan, kekaguman, pemujaan, dan hasrat melakukan persahabatan-persaudaraan. Sejak awal, alam telah menjadi bagian dari sastra. Ini terbukti dengan tidak sedikitnya sastrawan, khususnya dari kalangan penyair yang menggunakan diksi hutan, laut, pohon dan lain-lain dalam karya mereka. Adanya keterkaitan alam dengan karya sastra memunculkan sebuah konsep tentang permasalahan ekologi dalam sastra diantara para kritikus sastra (Aniskurli, 2020, p. 22). Istilah ekokritik (*ecocriticism*) digunakan sebagai istilah mengenai konsep kritik sastra yang berhubungan dengan alam serta lingkungan. Kajian sastra lingkungan hidup perlu digalakkan mengingat sumbangannya terhadap urgensi penanganan krisis ekologi dewasa ini. Meskipun imajinasi pelestarian alam telah tercermin dalam beberapa karya sastra tanah air, masih perlu diteliti lebih lanjut sejauh manakah karya-karya tersebut menyapa dan menggugah kesadaran manusia akan dampak pengrusakan lingkungan hidup (Ifriani, 2018, p. 4). Jejak alam yang muncul adalah ekspresi keterpesonaan, kekaguman, pemujaan, dan hasrat melakukan persahabatan-persaudaraan. Sejak awal, alam telah menjadi bagian dari sastra. Ini terbukti dengan tidak sedikitnya sastrawan, khususnya

dari kalangan penyair yang menggunakan diksi hutan, laut, pohon dan lain-lain dalam karya mereka. Adanya keterkaitan alam dengan karya sastra memunculkan sebuah konsep tentang permasalahan ekologi dalam sastra diantara para kritikus sastra (Aniskurli, 2020, p. 22). Istilah ekokritik (*ecocriticism*) digunakan sebagai istilah mengenai konsep kritik sastra yang berhubungan dengan alam serta lingkungan. Kajian sastra lingkungan hidup perlu digalakkan mengingat sumbangannya terhadap urgensi penanganan krisis ekologi dewasa ini. Meskipun imajinasi pelestarian alam telah tercermin dalam beberapa karya sastra tanah air, masih perlu diteliti lebih lanjut sejauh manakah karya-karya tersebut menyapa dan menggugah kesadaran manusia akan dampak pengrusakan lingkungan hidup (Ifriani, 2018, p. 4).

Ekokritik berasal dari kata *Yunani eikos* yang berarti rumah dan logos yang berarti ilmu. Ekokritik dekat dengan teori poskolonial karena keduanya menawarkan diskursi yang melawan kekuasaan yang bersifat kolonial dan atau kapitalis (Huggan & Tiffin, 2010, p. 26). Ekologi sastra atau sering disebut sebagai ekokritik merupakan kritik sastra yang mempelajari hubungan lingkungan alam dan sastra. Ekokritik juga dapat dimaknai sebagai kajian tentang hubungan antara sastra dengan lingkungan fisik, pada hakikatnya sebuah karya sastra tidak lepas dari keadaan alam. Hal itu sejalan dengan pendapat dari Hatmiati dalam (Endraswara S. , 2016, p. 36) menerangkan tentang istilah ekokritik berasal dari Bahasa Inggris (*ecocriticism*) yang merupakan bentukan dari kata *ecology* dan kata *critic*. Ekologi dapat diartikan sebagai kajian ilmiah tentang pola hubungan-hubungan, tumbuh-tumbuhan, hewan-hewan, dan

manusia terhadap satu sama lain beserta lingkungannya.

Kritik dapat diartikan sebagai bentuk ekspresi dan penilaian tentang kualitas-kualitas baik atau buruk dari sesuatu. Secara sederhana ekokritik dapat dipahami sebagai kritik berwawasan lingkungan. Hal serupa juga dijelaskan oleh (Garrad, 2004, p. 4) yang menyebutkan bahwa ekokritik dapat membantu menentukan, mengeksplorasi, dan bahkan menyelesaikan masalah ekologi dalam pengertian yang lebih luas. Dalam fungsinya sebagai media representasi sikap, pandangan, dan tanggapan masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya, sastra berpotensi mengungkapkan gagasan tentang lingkungan, termasuk nilai-nilai kearifan lingkungan.

Model kajian etis ekokritik terbagi dalam lima jenis telaah yaitu telaah sikap hormat terhadap alam, telaah sikap tanggung jawab moral terhadap alam, telaah sikap solidaritas terhadap alam, telaah sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, dan telaah sikap tidak mengganggu kehidupan alam.

Maka dapat dikatakan disini bahwa masalah lingkungan tidak hanya ditempatkan secara terbatas pada wilayah sains saja, kepedulian dan kepekaan terhadap lingkungan harus diartikulasikan siapa pun dengan latar belakang apapun termasuk dalam bidang sastra. Bahkan, mungkin bidang sastra justru di baris depan dalam menyuarakan kepedulian terhadap pelestarian alam semesta. Melalui karya sastra para sastrawan bisa menyuarakan kerinduan akan hadirnya alam dan lingkungan yang bersih dan terjaga dari polusi. Karya-karya sastrawan mampu mendorong dan menjadi kampanye efektif mengembalikan kondisi alam. Pemahaman dalam menghargai

keberadaan alam dalam kesehariannya dapat memberikan untuk keberlangsungan kehidupan.

Kemudian dari kisah tersebut bisa disalurkan kedalam bentuk mencintai alam dan lingkungan yang berdampak dengan penyelarasan serta keseimbangan berkehidupan agar tetap selalu menjaga lingkungan. Kecinta-kecintaan dari tokoh dalam novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* karya Emy Agustini Sulaiman dapat dijadikan sebagai landasan untuk masyarakat dan pembaca dalam bagaimana sebagai individu kita mampu menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Kajian Ekokritik dalam Novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* Karya Emy Agustini Sulaiman” pada penelitian ini perlu dilakukan kajian yang memfokuskan permasalahan ekologi dengan menggunakan pendekatan ekokritik. Bahasa yang dipakai sederhana sehingga mudah dipahami maksud yang ingin disampaikan pengarang, dan juga memberikan edukasi tentang alam.

Melalui novel ini, penulis menunjukkan kepedulian dan kecintaan terhadap sekitar. Namun tetap tak meninggalkan ciri khas dunia remaja. Isinya juga penuh dengan nilai-nilai kehidupan, dan memberikan gambaran sikap peduli terhadap lingkungan. Dalam novel ini, keadaan lingkungan hidup meliputi alam semesta, baik hutan, sungai, dan hewan liar di deskripsikan secara jelas dan mendalam. Oleh karena itu, penelitian yang terkait dengan hubungan manusia bersama lingkungan hidup pada novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* menarik untuk dilakukan pengkajian lebih lanjut melalui pendekatan ekokritik.

Fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah kajian ekokritik dalam novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* Karya Emy Agustini Sulaiman.

Subfokus penelitian ini yaitu lima jenis ragam kajian ekokritik sastra yaitu telaah sikap hormat terhadap alam, telaah sikap tanggung jawab moral terhadap alam, telaah sikap solidaritas terhadap alam, telaah sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, dan telaah sikap tidak mengganggu kehidupan alam.

Dalam penelitian ini penulis membuat rumusan yang lebih spesifik terhadap masalah yang diteliti. berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah kajian ekokritik telaah sikap hormat terhadap alam yang terkandung dalam novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* karya Emy Agustini Sulaiman?
- 2) Bagaimanakah kajian ekokritik telaah sikap tanggung jawab moral terhadap alam yang terkandung dalam novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* karya Emy Agustini Sulaiman?
- 3) Bagaimanakah kajian ekokritik telaah sikap solidaritas terhadap alam yang terkandung dalam novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* karya Emy Agustini Sulaiman?
- 4) Bagaimanakah kajian ekokritik telaah sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap alam yang terkandung dalam novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* karya Emy Agustini Sulaiman?
- 5) Bagaimanakah kajian ekokritik telaah sikap tidak mengganggu kehidupan alam

yang terkandung dalam novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* karya Emy Agustini Sulaiman?

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kajian ekokritik telaah sikap hormat terhadap alam yang terkandung dalam novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* karya Emy Agustini Sulaiman.
- 2) Mendeskripsikan kajian ekokritik telaah sikap tanggung jawab moral terhadap alam yang terkandung dalam novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* karya Emy Agustini Sulaiman.
- 3) Mendeskripsikan kajian ekokritik telaah sikap solidaritas terhadap alam yang terkandung dalam novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* karya Emy Agustini Sulaiman.
- 4) Mendeskripsikan kajian ekokritik telaah sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap alam yang terkandung dalam novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* karya Emy Agustini Sulaiman.
- 5) Mendeskripsikan kajian ekokritik telaah sikap tidak mengganggu kehidupan alam yang terkandung dalam novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* karya Emy Agustini Sulaiman.

Hasil dari penelitian ini bisa memberikan deskripsi dalam menambah wawasan mengenai novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* karya Emy Agustini Sulaiman sehingga hasil bacaan dari cerita pada novel tersebut dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya terkhususkan untuk penggunaan kajian ekokritik.

LANDASAN TEORI

Karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pemikiran, perasaan, pengalaman, ide dalam suatu bentuk kehidupan dengan membangkitkan pesona dengan alat bahasa yang dilukiskan dalam bentuk tulisan. Karya sastra merupakan bagian dari budaya masyarakat. Karya sastra lahir dari hasil pemikiran manusia. Sastra merupakan bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Purnamasari, 2021, p. 10). Hal serupa juga dijelaskan (Ariyani, 2019, p. 1) yang menjelaskan karya sastra dihasilkan oleh pengarang tidak hanya bertujuan untuk memenuhi hasrat menciptakan keindahan, namun untuk menyampaikan perasaan, pemikiran serta pendapat yang tersimpan. Imajinasi serta kreatifitas pengarang yang menjadikan karya sastra semakin indah dan bernilai.

Dari beberapa uraian pendapat di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa karya sastra merupakan bentuk ungkapan-ungkapan pribadi manusia yang berupa pemikiran, perasaan, pengalaman, ide dalam suatu bentuk kehidupan dengan membangkitkan pesona dengan alat bahasa yang dilukiskan dalam bentuk tulisan yang tidak hanya bertujuan untuk memenuhi hasrat menciptakan keindahan, namun untuk menyampaikan perasaan, pemikiran serta pendapat yang tersimpan dan juga dalam menciptakan berbagai macam emosi bagi penikmat, seperti rasa bahagia, sedih, kecewa, ketakutan, dan emosi lainnya sebagai potret kehidupan dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang menceritakan berupa peristiwa atau problem yang menarik sehingga muncul

gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Menurut (Tarigan, 2015, p. 167) novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang waktu tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Hal serupa dijelaskan oleh Abrams dalam (Nurgiyantoro, 2010, p. 13) yang mengatakan bahwa novel berasal dari inggris dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia berasal dari Bahasa Italia *novella* (yang berasal dari Bahasa Jerman: *novella*).

Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil. Yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjang cakupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Menurut (Ginjar, 2012, p. 7) novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang). Novel merupakan struktur yang bermakna. Novel tidak sekadar merupakan serangkaian tulisan yang menggairahkan ketika dibaca, tetapi merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur padu. Novel merupakan salah satu ragam prosa di samping cerpen dan roman selain puisi dan drama, di dalamnya terdapat peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokohnya secara sistematis serta terstruktur (Sutri, 2009, p. 4).

Dari uraian pendapat di atas bisa kita simpulkan bahwa novel merupakan suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang kisah tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang panjang cakupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek berisi serangkaian tulisan yang menggairahkan ketika dibaca, tetapi merupakan

struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur padu dengan beragam karakter yang diperankan oleh tokoh.

Ekokritik berasal dari bahasa Inggris *ecocriticism* yang ialah bentukan dari kata *ecology* serta *kata criticism*, ekologi dapat diartikan sebagai kajian ilmiah tentang pola ikatan antara manusia, hewan, tanaman, serta lingkungannya terhadap satu sama lain. Kritik bisa dimaksud selaku wujud serta ekspresi evaluasi tentang mutu suatu. Dengan demikian secara simpel bisa dimaksud dengan kritik berwawasan lingkungan (Harsono, 2008, p. 31).

Ekokritik adalah kajian yang mengkritisi lingkungan lewat karya sastra. Kajian ini berkembang seiring dengan masalah-masalah yang terkait dengan isu-isu lingkungan yang ditampilkan dalam sebuah karya sastra. Cara kerja penelitian ekokritik yakni dengan memahami ilmu yang kaitannya dengan lingkungan, peduli terhadap lingkungan, menganalisa secara mendalam tentang lingkungan dengan memahami data di dalam sebuah karya sastra. (Sutisna, 2021, p. 185).

Pendapat Arne Naess dalam (Keraf, 2010, p. 4) mengatakan bahwa kerusakan lingkungan sebenarnya bersumber pada filosofi atau cara pandang manusia mengenai dirinya, lingkungan atau alam, dan tempatnya dalam keseluruhan ekosistem. Ekokritik memberi fokus kepada penelitian hubungan antara budaya dan manusia dengan alam sekitarnya. Istilah *ecocriticism* berasal dari bahasa Inggris yang merupakan bentukan kata *ecology* dan *logos*. Ekologi merupakan bentukan dari kata *oikos* dan *logos*. Dalam bahasa Yunani, *oikos* berarti rumah-tempat tinggal, tempat tinggal semua perempuan

dan laki-laki, hewan, tumbuhan, air, tanah, udara dan matahari.

Ekologi mempelajari hubungan antar manusia dan lingkungan hidup, mengaitkan ilmu kemanusiaan dan ilmu alam, bersifat interdisipliner. Ekologi dapat diartikan sebagai kajian ilmiah tentang pola hubungan-hubungan tumbuh-tumbuhan, hewan-hewan, dan manusia terhadap satu sama lain dan terhadap lingkungannya. Sedangkan kritik berasal dari kata *krinein* dalam bahasa Yunani, yang diartikan sebagai bentuk menghakimi dan ekspresi penilaian tentang kualitas-kualitas baik atau buruk. Secara sederhana ekokritik dapat dipahami sebagai kritik berwawasan lingkungan.

Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwasanya kajian ekokritik merupakan kajian yang mengkritisi lingkungan lewat karya sastra yakni dengan memahami ilmu yang kaitannya dengan lingkungan, peduli terhadap lingkungan, menganalisa secara mendalam tentang lingkungan dengan memahami data di dalam sebuah karya sastra sehingga bisa menolong memastikan, mengeksplorasi, serta apalagi menuntaskan permasalahan alam dalam pengertian yang lebih luas serta memberi fokus kepada hubungan antara budaya dan manusia dengan alam sekitarnya agar dapat mengurangi kerusakan lingkungan yang sebenarnya bersumber pada filosofi atau cara pandang manusia mengenai dirinya, lingkungan atau alam, dan tempatnya dalam keseluruhan ekosistem.

Model kajian etis ekokritik terbagi dalam lima jenis telaah. Kecerdasan ekologis adalah standar yang baik seperti perilaku sadar terhadap alam (*regard for nature*), perilaku sadar terhadap alam (kewajiban moral terhadap alam), ketabahan yang tak ternilai, aturan empati dan kekhawatiran

terhadap alam (benar-benar fokus pada alam), pedoman kesetaraan standar berbasis suara dan aturan kepercayaan yang baik (Keraf, 2010, p. 167).

Dalam penelitian (Khaerah D. , 2018, p. 44) menerangkan bahwa Sikap hormat terhadap alam memandang bahwa manusia mempunyai kewajiban moral untuk menghargai alam. Sikap demikian didasari atas kesadaran manusia merupakan bagian dari alam dan karena alam mempunyai nilai pada dirinya sendiri. Dalam perspektif etika lingkungan, penghormatan terhadap alam sebagai unsur ekologi didasari oleh kesadaran masyarakat tentang nilai intrinsik alam, bahwa alam mempunyai nilai pada dirinya sendiri sehingga ia mempunyai hak untuk dihormati.

Menurut Dewi Sundari dalam jurnalnya (Sundari & Wardarita, 2021, p. 6004) tanggung jawab yang menyebabkan manusia merasa bersalah ketika terjadi bencana alam karena keseimbangan ekosistem terganggu. Berpegang teguh pada standar penghormatan terhadap alam adalah kewajiban etis terhadap alam, mengingat fakta bahwa secara ontologis manusia adalah bagian penting dari alam. Tugas ini tidak hanya individu tetapi juga agregat. Aturan etis ini mengharapakan orang untuk mengambil dorongan, strategi, dan aktivitas agregat asli untuk memastikan seluruh alam semesta dan segala sesuatu di dalamnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, 2021, p. 37) beranggapan bahwa ketabahan astronomis adalah disposisi manusia dengan alam, yang berperan dalam mengendalikan perilaku manusia dalam batasan-batasan keseimbangan yang muluk-muluk, dan mendorong manusia untuk mengambil strategi,

strategi yang mendukung alam dan tidak menyetujui kegiatan-kegiatan yang merusak alam.

Perspektif ekofeminis mengingkari seluruh rasionalitas penguasaan sehingga tidak membenarkan adanya penundukan. Tidak ada pesta yang lebih baik dibandingkan dengan yang berikutnya. Laki-laki lebih buruk dari perempuan, kulit putih lebih unggul daripada kulit cokelat, dan manusia lebih buruk daripada non-manusia (alam), sehingga semua perkumpulan adalah setara sebagai bagian penting dari alam semesta, orang pasti memiliki pekerjaan yang setara dengan alam dan dengan hewan hidup lainnya.

Sikap kasih sayang terhadap alam menimbulkan keinginan dan perilaku melindungi dan memelihara alam dengan sebaik-baiknya. Ketenangan dan keselarasan kosmis terwujud melalui sikap rukun, sikap yang tidak saling mengusik atau tidak saling mengganggu antarelemen kosmis. Dengan demikian, menjaga kerukunan kosmis merupakan perwujudan sikap kasih sayang, demikian pula menjaga keberlanjutan kosmis. Kekasihsayangan dapat terjaga dan terpelihara jika setiap manusia berusaha bersikap, berucap, bertindak dan atau berbuat mencintai sesama makhluk (hidup) (Saryono, 2008, p. 169).

Cinta dan kepedulian terhadap alam muncul dari cara individu individu dari area lokal biologis, semua makhluk hidup memiliki hak istimewa untuk diamankan, dipertahankan, tidak disakiti, dan benar-benar difokuskan. Standar ini adalah aturan moral satu arah, mengemudi jalan alternatif, tanpa mengantisipasi apa pun akibatnya. Semakin menghargai alam, manusia terus berkembang menjadi manusia yang berkembang, sebagai manusia yang berkepribadian kuat.

Manusia memiliki komitmen dan kewajiban etis terhadap alam, karenanya bagaimanapun ia tidak ingin menyakiti alam secara sia-sia karena manusia secara etis tidak sah untuk melakukan kegiatan yang merugikan individu lain, sikap tidak mengganggu keberadaan makhluk hidup individu adalah salah satu jenisnya. Manusia mempunyai kewajiban moral dan tanggung jawab terhadap alam, karena itu setidaknya-tidaknnya ia tidak akan mau merugikan alam secara tidak perlu sebagaimana manusia tidak dibenarkan secara moral untuk melakukan tindakan yang merugikan sesama manusia. Sikap tidak mengganggu keberadaan sesama makhluk hidup merupakan salah satu wujud nilai tenggangrasa (toleransi) manusia.

Nilai tenggang rasa berkaitan dengan kemampuan menghormati, dan menjaga keberadaan dan keadaan sesama manusia sehingga masing-masing sama-sama leluasa, tidak dirugikan dan merugikan, tidak membuat susah dan menjadi susah.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Sedangkan (Sukardi, 2010) menjelaskan bahwa Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut (Sugiyono, 2021, p. 7). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang

apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistic (utuh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiyono, 2021, p. 6).

Data merupakan sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis (Wicaksono, 2010, p. 55). Adapun data dalam penelitian ini adalah data -data yang kumpulkan berupa kalimat-kalimat yang terdapat dalam novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* Karya Emy Agustini Sulaiman. Sedangkan sumber data adalah data yang terkait dengan subjek penelitian dari mana data yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* Karya Emy Agustini Sulaiman.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah Teknik dokumentasi. Menurut (Arikunto, 2000, p. 321) teknik pengumpulan data adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini metode diperlukan guna melengkapi hal-hal yang dirasa belum cukup dalam data-data yang telah diperoleh melalui pengumpulan lewat dokumen. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam proses keabsahan data dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis isi.

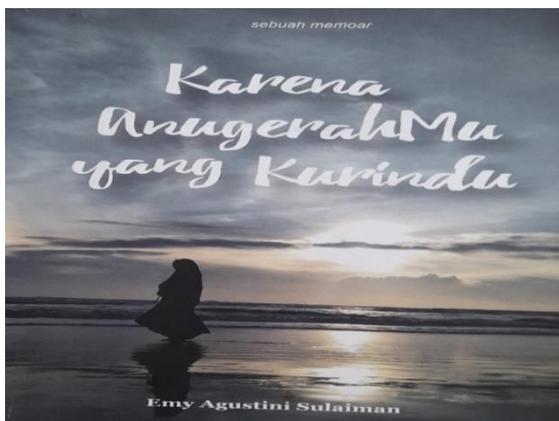
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Peneliitian yang dihasilkan oleh peneliti mengenai kajian ekokritik yang terdapat pada novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu*

Karya Emy Agustini Sulaiman. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai “Kajian Ekokritik Pada Novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* Karya Emy Agustini Sulaiman” terdapat 42 kutipan yang dianalisis sebagai bentuk kajian ekokritik novel dari novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* Karya Emy Agustini Sulaiman yang berjumlah 107 halaman. Kemudian dari kutipam tersebut diperoleh oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian

No	Jenis	Hasil
1	Telaah Sikap Hormat Terhadap Alam	10 Kutipan
2	Telaah Sikap Tanggung Jawab Moral Terhadap Alam	9 Kutipan
3	Telaah Sikap Solidaritas Terhadap Alam	6 Kutipan
4	Telaah Sikap Kasih Sayang dan Kepedulian Terhadap Alam	7 Kutipan
5	Telaah Sikap Tidak Mengganggu Kehidupan Alam	10 Kutipan



Gambar 1. Cover Novel Data Penelitian.

Novel yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti menceritakan tentang seorang perempuan belia yang akan beranjak dewasa dimana

perubahan dan sindiran dari setiap lingkungan mulai menghampirinya karena *style* atau gayanya yang sedikit tomboi. Cerita bermula ketika tokoh aku sedang menempuh pendidikan perkuliahan yang dimana ketika itu Ia bertemu dengan seorang pendidik yang menegur cara berpakaian. Hal tersebut lantas memacu Ia untuk mulai sejenak berpiknik untuk berhijrah dan menjadi perempuan seutuhnya baik dari cara menyapa maupun berpenampilan.

Masalah kembali muncul ketika Ia memasuki semester ketiga masa perkuliahannya, karena pada saat itu ayah kandungnya harus kembali kepada sang pencipta. Hal ini juga semakin menjadi-jadikan Ia untuk segera berhijrah bukan hanya dari pakaian tapi juga dari pemikiran. Kehilangan sosok seorang ayah yang merupakan tulang punggung keluarga membuat Ia harus berpikir keras bagaimana caranya agar dapat menjadi sosok pengganti ayah bagi keluarga. Sehingga Ia lantas untuk menghentikan pendidikannya diluar kota dan mulai mencari pekerjaan di sekitar rumah.

Setelah kepergiaan ayahnya akhirnya Ia bekerja sebagai guru les privat Bahasa Inggris dilingkungan rumahnya yang membuat kondisi ekonomi keluarga mulai stabil. dan setelah itu memutuskan untuk menempuh pendidikan kembali dengan menjadi pekerja paruh waktu, dimana ia harus membagi waktu siang dan malan untuk bekerja dan menempuh pendidikan.

Penampilan yang sudah berubah ruang lingkup pertemanan juga semakin indah, namun ia sampai melupakan bahwa ia adalah seorang perempuan yang dimana membutuhkan seorang lelaki disampingnya sebagai seorang suami. Usia yang semakin bertambah dan teman-teman juga sudah satu persatu telah menemukan jodohnya.

Membuatnya berpikir kembali untuk mencari seorang lelaki untuk dijadikan sebagai sandaran ketika lelah timbul pada hati dan diri.

Selepas itu, ia mulai mencoba meminta bantuan teman-teman dalam mencarikan jodoh. Namun sayangnya, karir dan pendidikan ia sudah meroket banyak membuat para pria minder ketika berhadapannya. Lalu ia kembali tersadar bahwa cinta yang utuh adalah sebuah cinta yang berbentuk pernikahan. Bukan sekedar berpacaran saling mengenal tanpa saling memberi komitmen untuk saling bersama. Dan akhirnya ia pun paham bahwa cinta yang tepat datang di waktu yang tepat. Jangan terburu-buru karena cinta datang dan butuh waktu untuk saling bertemu. Kisah yang disajikan dalam novel tersebut sangat menarik dan penuh dengan makna tersirat. Apalagi perjuangan dari seorang perempuan yang ditinggalkan oleh ayahnya harus berjuang dalam menempuh pendidikan dan juga mencari kestabilan dalam perekonomian keluarga.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membaca secara terperinci novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* karya Emy Agustini Sulaiman dengan diutamakan menelusuri aspek kajian ekokritik pada novel tersebut.

Setelah itu peneliti menandai bagian-bagian teks dalam novel yang mengandung kajian ekokritik kemudian peneliti memberi Sub fokus penelitian ini yaitu lima jenis kajian etis dari ekokritik (telaah sikap hormat terhadap alam, telaah sikap tanggung jawab moral terhadap alam, telaah sikap solidaritas terhadap alam, telaah sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, dan telaah sikap tidak mengganggu kehidupan alam) pada novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* karya Emy Agustini Sulaiman.

Telaah Sikap Hormat Terhadap Alam

Telaah sikap hormat terhadap alam merupakan sikap hormat terhadap alam yang memandang bahwa manusia mempunyai kewajiban moral untuk menghargai alam. Sikap demikian didasari atas kesadaran manusia yang merupakan bagian dari alam dan karena alam mempunyai nilai pada dirinya sendiri. Alam mempunyai hak untuk dihormati, tidak saja karena kehidupan manusia bergantung kepada alam, tetapi terutama karena kenyataan ontologis bahwa manusia adalah bagian integral dari alam.

Berikut contoh hasil deksripsi data penelitian telaah sikap hormat terhadap alam yang terkandung pada novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* karya Emy Agustini Sulaiman.

Masih sangat jelas betapa langit begitu mendung menandakan hujan akan segera turun, suhu ruangan besar itu semakin mendingin dan aku masih berada di sana bersama beberapa temanku yang mengenakan jas berwarna biru. (Sulaiman, 2021, p. 01).

Pada kutipan di atas menggambarkan sebuah ilustrasi tentang bagaimana keadaan langit yang memberikan pertanda sebelum terjadinya hujan. Pertanda tersebut berupa awan-awan mendung yang dapat di artikan sebagai bentuk peringatan dari langit bagi manusia agar bersiap-siap akan kedatangan hujan. Kemampuan manusia untuk memaknai tanda-tanda dari langit tersebut merupakan sebuah kemampuan dalam menghargai alam karena setiap tanda yang diberikan, memberikan dampak pada perbuatan yang akan dilakukan manusia setelah kejadian itu terjadi.

Jadi dapat dikatakan bahwa kutipan di atas merupakan sebuah telaah sikap hormat terhadap alam karena manusia harus dapat memaknai sebuah pertanda dari alam. Dalam kutipan ini menjelaskan pertanda dari langit berupa awan mendung yang menandakan akan terjadinya hujan. Lalu manusia sebagai penikmat lingkungan alam harus dapat memberikan kepercayaan dan menganggap bahwa alam memiliki harga diri tersendiri dari alasan terciptanya pertanda tersebut. Sebagai manusia kita harus menciptakan rasa hormat dari apa yang terjadi pada lingkungan alam sekitar sehingga terciptanya rasa saling menghargai atas peristiwa alam.

Telaah Sikap Tanggung Jawab Moral Terhadap Alam

Tanggung jawab yang menyebabkan manusia merasa bersalah ketika terjadi bencana alam karena keseimbangan ekosistem terganggu. Berpegang teguh pada standar penghormatan terhadap alam adalah kewajiban etis terhadap alam, mengingat fakta bahwa secara ontologis manusia adalah bagian penting dari alam. Kewajiban moral tidak hanya berpusat pada manusia, sombong, tetapi juga sangat besar. Sebuah tugas atas dasar panggilan muluk untuk memastikan alam itu sendiri, untuk menjaga keseimbangan dan kepercayaan sistem biologis.

Berikut contoh hasil deksripsi data penelitian telaah sikap tanggung jawab moral terhadap alam yang terkandung pada novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* karya Emy Agustini Sulaiman.

Tak perlu menutup aurat terburu-buru, perbaiki saja diri ini baru menutup aurat. Banyak orang yang menutup auratnya begitu rapat tetapi tingkah lakunya jauh lebih buruk

dari apa yang kulakukan. Ah sudahlah, nanti saja. (Sulaiman, 2021, p. 04).

Dari kutipan di atas menerangkan tentang bagaimana seorang perempuan harus menjaga aurat dan tingkah lakunya. Karena penulis beranggapan bahwa di zaman sekarang banyak perempuan yang hanya sekedar menutup auratnya saja akan tetapi tingkah lakunya lebih buruk dari yang diharapkan. Sebagai makhluk hidup, seorang perempuan seharusnya menjaga nilai-nilai dan norma yang ada pada masyarakat salah satunya dalam menjaga aurat. Hal tersebut berguna untuk menjaga kemanan dirinya dari pandangan lawan jenis yang ingin menggodanya. Kemampuan untuk menjaga aurat dan tingkah laku merupakan sebuah sikap tanggung jawab bagi seorang perempuan dalam menjaga kodratnya sebagai perhiasan dunia.

Jadi dapat dikatakan dalam kutipan di atas terkandung sebuah telaah sikap tanggung jawab moral terhadap alam, karena penulis memberikan gambaran tentang bagaimana seorang perempuan untuk mampu menjaga aurat dan tingkah lakunya agar tidak memancing lawan jenis menggodanya. Kutipan di atas juga menjelaskan tentang bagaimana kodrat seorang perempuan yang merupakan perhiasan dunia dalam menjaga kehidupannya dari hal-hal negatif yang akan timbul dari lawan jenis, sehingga keseimbangan kehidupan di masyarakat tetap terjalin dengan nilai dan norma yang ada.

Telaah Sikap Solidaritas Terhadap Alam

Ketabahan astronomis adalah disposisi manusia dengan alam, yang berperan dalam mengendalikan perilaku manusia dalam batasan-batasan keseimbangan yang muluk-muluk, dan

mendorong manusia untuk mengambil strategi, strategi yang mendukung alam dan tidak menyetujui kegiatan-kegiatan yang merusak alam sehingga menimbulkan sikap solidaritas terhadap alam. Berikut contoh hasil deksripsi data penelitian telaah sikap solidaritas terhadap alam yang terkandung pada novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* karya Emy Agustini Sulaiman.

Seketika semua diam melihat respons tubuhku yang seakan membeku akibat suhu dingin ruangan saat itu. Iya, aku benar-benar membeku, diam lalu melangkah mundur dari hadapannya dan meninggalkan sedikit senyum tipis hormatku padanya. (Sulaiman, 2021, p. 01).

Dari kutipan di atas menggambarkan tentang bagaimana sebuah kondisi suhu ruangan yang di respons oleh tubuh tokoh dalam cerita. Hal tersebut memberikan pertanda kemampuan berbagi secara alami antara tubuh manusia dan suhu ruangan yang ada di lingkungan sekitar. Kutipan tersebut menjadi bentuk sikap solidaritas antara tubuh manusia terhadap udara karena adanya penyetaraan dalam kondisi dingin atas peristiwa yang terjadi.

Kemampuan memahami keadaan sekitar merupakan sebuah sikap menghargai kondisi di lingkungan sekitar yang terjadi. Hal ini dapat memadukan mentalitas diri dalam beradaptasi terhadap lingkungan sekitar sehingga menyebabkan kemampuan untuk terus menjaga alam dari kerusakan serta memberikan rasa solidaritas terhadap alam.

Jadi dapat dikatakan kutipan di atas terkandung sebuah sikap telaah solidaritas terhadap alam, karena memberikan kita sebuah ilustrasi tentang bagaimana seharusnya tubuh kita

mampu beradaptasi dan merespon suhu yang ada di lingkungan sekitar. Kemampuan kita untuk menyadari bahwa alam dan lingkungan sekitar dapat memberikan udara yang beragam di setiap harinya adalah mentalitas kita sebagai manusia dalam membagi tempat dalam kehidupan di alam.

Telaah Sikap Kasih Sayang dan Kepedulian Terhadap Alam

Sikap kasih sayang terhadap alam menimbulkan keinginan dan perilaku melindungi dan memelihara alam dengan sebaik-baiknya. Ketenangan dan keselarasan kosmis terwujud melalui sikap rukun, sikap yang tidak saling mengusik atau tidak saling mengganggu antar elemen. Kekasih sayangan dapat terjaga dan terpelihara jika setiap manusia berusaha bersikap, berucap, bertindak dan atau berbuat mencintai sesama makhluk hidup. Berikut contoh hasil deksripsi data penelitian telaah sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap alam yang terkandung pada novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* karya Emy Agustini Sulaiman.

Sahabatku, jika kamu sedang menguatkan diri untuk melangkah lebih baik lagi. Pesanku satu, jangan kamu tunda lagi niat baikmu. Lakukanlah sekarang, lakukanlah untuk orang-orang yang kamu cintai, lakukanlah untuk dirimu sendiri. Karena kamu begitu beruntung jika hatimu terketuk untuk hijrah sekarang, saat ini. (Sulaiman, 2021, p. 05).

Dari kutipan di atas menggambarkan tentang bagaimana rasa kepedulian dalam bentuk ucapan. Dengan mengatakan kamu begitu beruntung, hal itu dapat memberikan rasa bahagia terhadap orang lain, karena itu mampu

mengetarkan hati manusia untuk merasa terpilih dalam melakukan sebuah keputusan. Sebagai sesama manusia sudah selayaknya kita untuk memberikan rasa peduli terhadap orang lain agar menjadi lebih baik.

Kemampuan dalam menjaga lisan merupakan sebuah sikap peduli terhadap orang lain dari perasaan tersakiti oleh ucapan yang kita tuturkan. Ucapan dapat mempengaruhi hati dan pikiran seseorang sehingga apabila seseorang merasa tersinggung dengan ucapan kita akan menyebabkan kerenggangan dalam hubungan sesama manusia. Menjaga lisan dari perkataan buruk adalah sebuah rasa peduli terhadap orang lain untuk tidak tersakiti.

Jadi dapat dikatakan bahwa dalam kutipan di atas terkandung sebuah telaah sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, karena kutipan tersebut menjelaskan tentang bagaimana seharusnya kita menunjukkan rasa peduli terhadap orang lain untuk menjadi lebih melalui ucapan. Mendorong orang lain untuk menjadi lebih baik adalah sebuah usaha dalam menunjukkan rasa simpati kepada sesama manusia. Hal ini dapat menyebabkan terpeliharanya keberlangsungan hidup antara sesama manusia di lingkungan alam.

Telaah Sikap Tidak Mengganggu Kehidupan Alam

Manusia memiliki komitmen dan kewajiban etis terhadap alam, karena bagaimanapun ia tidak ingin menyakiti alam secara sia-sia karena manusia secara etis tidak sah untuk melakukan kegiatan yang merugikan individu lain, sikap tidak mengganggu keberadaan makhluk hidup individu adalah salah satu jenisnya. Karena itu setidak-tidaknya ia tidak akan mau merugikan alam secara tidak perlu sebagaimana manusia

tidak dibenarkan secara moral untuk melakukan tindakan yang merugikan sesama manusia. Berikut contoh hasil deksripsi data penelitian telaah sikap tidak mengganggu kehidupan alam yang terkandung pada novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* karya Emy Agustini Sulaiman.

Aku berpikir sejenak, diam, merenung, menyendiri, dan menepi dari keramaian saat itu. Benar-benar perkataan yang tidak seharusnya aku dapatkan dari seorang pendidik yang kubanggakan. (Sulaiman, 2021, p. 02).

Dari kutipan di atas menggambarkan tentang bagaimana tokoh dalam cerita memilih untuk menepi dari keramaian saat ingin berpikir dan merenung. Hal ini dapat dimaknai sebagai bentuk untuk tidak mengganggu lingkungan sekitar ketika kita tersinggung terhadap perkataan orang lain, lalu memilih menepi dari keramaian merupakan bentuk memahami kondisi perasaan tersinggung yang sedang di alami.

Menghindari keramaian merupakan sebuah sikap untuk menghindari adanya kesalahpahaman pada orang lain, saat suasana hati kita sedang terusik. Kemampuan menghargai orang lain juga bisa ditunjukkan melalui adaptasi antara suasana lingkungan dan suasana perasaan.

Jadi dapat dikatakan bahwa kutipan di atas terkandung sebuah telaah sikap tidak mengganggu kehidupan alam, karena kutipan tersebut memberikan pemahaman tentang bagaimana seharusnya kita menjauhi keramaian untuk merenungi perkataan orang lain terhadap kita. Upaya untuk menghindari keramaian di saat perasaa yang sedang kita alami tidak baik-baik saja adalah sebuah usaha untuk menghindarkan

kita dari mengutuk orang lain yang ada di sekitar lingkungan kita.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis kajian ekokritik dalam novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* karya Emy Agustini Sulaiman, dapat diketahui bahwa dalam pembahasan pada novel tersebut terdapat lima jenis kajian ekokritik yaitu telaah sikap hormat terhadap alam, telaah sikap tanggung jawab moral terhadap alam, telaah sikap solidaritas terhadap alam, telaah sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap alam dan telaah sikap tidak mengganggu kehidupan alam.

Dari ke lima jenis kajian ekokritik tersebut Menurut (Gerrard, 2004, p. 4) (2004:4) mengatakan kalau ekokritik bisa menolong memastikan, mengeksplorasi, serta apalagi menuntaskan permasalahan alam dalam pengertian yang lebih luas. Dalam pemanfaatannya sebagai modus untuk menyikapi perilaku, renungan dan anggapan masyarakat setempat terhadap iklim secara umum, tulisan mengungkapkan pemikiran-pemikiran mengenai iklim, termasuk kualitas wawasan ekologis.

Hasil yang dilakukan oleh peneliti mengenai kajian ekokritik yang terdapat pada novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* karya Emy Agustini Sulaiman terdapat 42 kutipan yang dianalisis sebagai bentuk kajian ekokritik dari novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* karya Emy Agustini Sulaiman yang berjumlah 102 halaman. Hasil telaah sikap hormat terhadap alam terdapat 10 kutipan. Telaah sikap tanggung jawab moral terhadap alam terdapat 9 kutipan. Telaah sikap solidaritas terhadap alam terdapat 6 kutipan. Telaah sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap alam terdapat 7 kutipan. Telaah sikap tidak mengganggu kehidupan alam terdapat 10

kutipan. Jadi keseluruhan dari hasil kajian ekokritik terdapat 42 kutipan yang di analisis sebagai bentuk kajian ekokritik dalam novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* Karya Emy Agustini Sulaiman.

Dapat disimpulkan bahwa telaah sikap hormat terhadap alam dan telaah sikap tidak mengganggu kehidupan alam yang lebih dominan tuturannya yaitu berjumlah masing-masing 10 kutipan. Karena telaah sikap hormat terhadap alam adalah sebagai bentuk sikap kemampuan dalam menghargai alam serta kemampuan untuk mengagap kehadiran alam. Sedangkan telaah sikap tidak mengganggu kehidupan alam kemampuan untuk mampu beradaptasi agar tidak menyakiti alam secara sia-sia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti maka disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Terdapat jenis kajian ekokritik telaah sikap hormat terhadap alam sebanyak 10 kutipan pada novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* karya Emy Agustini Sulaiman berupa kemampuan menghargai alam, kemampuan untuk percaya kepada alam dan pemahaman bahwa alam harus dihargai.
- 2) Terdapat jenis kajian ekokritik telaah sikap tanggung jawab moral terhadap alam sebanyak 9 kutipan pada novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* karya Emy Agustini Sulaiman berupa dorongan dan usaha yang tulus untuk mengamankan keseimbangan alam.

- 3) Terdapat jenis kajian ekokritik telaah sikap solidaritas terhadap alam sebanyak 6 kutipan pada novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* karya Emy Agustini Sulaiman berupa penyetaraan alam dan kemampuan menjaga dari kerusakan.
- 4) Terdapat jenis kajian ekokritik telaah sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap alam sebanyak 7 kutipan pada novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* karya Emy Agustini Sulaiman berupa rasa untuk melindungi dan memelihara alam serta usaha bersikap, berucap, berbuat untuk mencintai sesama makhluk.
- 5) Terdapat jenis kajian ekokritik telaah tidak mengganggu kehidupan alam sebanyak 10 kutipan pada novel *Karena Anugerahmu yang Kurindu* karya Emy Agustini Sulaiman berupa kemampuan mengakrabkan diri untuk tidak menyakiti alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2000). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Aniskurli, S. (2020). Ekarnisasi Novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandarini ke Bentuk film Dua Garis Biru karya Gina S. Noer dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Diss.UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL*, 10.
- Arikunto, S. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyani, G. S. (2019). *Gaya Bahasa dalam Novel Dawet Aju Karya Widi Widauay*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Astika, I. M., & Yasa, I. N. (2014). *Sastra Lisan Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bani, S. (2002). Konsep Pengobatan Tradisional Menurut Primbon Jawa. *Jurnal Humaniora Vol. 14 No. 1 Februari*, 12-19.
- Barthes, R. (2011). *Mitologi Ronald Barthes*. perum Sidorejo Bumi Indah(SBI) : Kreasi Wacana.
- Berger, A. A. (2015). *Penganar Semiotika Tanda-Tanda Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Emzir, & Rohman, S. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Depok: Pt.Rajagrafindo Perseda.
- Endraswara, S. (2016). *Ekokritik Sastra*. Yogyakarta: Morfolingua.
- Garrad, G. (2004). *Ecocriticism*. London and New York: Routledge.
- Gerrard, G. (2004). *Ecocriticism*. London and New York: Raoutledge.
- Ginanjari, N. (2012). *Pengkajian Prosa Fiksi dan Praktik*. Surakarta.
- Harsono, S. (2008). Ekokritik Kritik Sastra Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Undip*, 31-50.
- Hartono. (2016). Petung Dalam Primbon Jawa. 2 Oktober 2016.
- Hidayat, M. S. (2021). *Analisis Keunggulan Sub Sektor Ekonomi Berbasis Sumber Daya Alam Sebagai Dasar Kebijakan Pengembangan Wilayah di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat*. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Huggan, G., & Tiffin, H. (2010). *Postcolonial Ecocriticism*. London: Routledge.
- Ifriani, R. (2018). *Analisis Ekokritik Sastra Cerpen Bumi Tak Seindah Dulu Karya Jesyca Tina*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Kerf, A. S. (2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas.
- Khaerah, D. (2018). *Ekokritik Sastra pada Novel Rahasia Pelangi Karya Riawani Elyta dan Sabrina WS*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- lis, N. K., & Krisianata, N. P. (2017). Analisis Semiotika Ronald Barthes Pada Ritual Otonon Bali. <http://jurnal.Unpad.ac.id>, April 2017.

- Maulana, R. D. (2021). *Ekokritik : Kajian Ekologi pada Novel Jalan Pulang Karya Jazuli Iman dan Novel Bara Karya Febrialdi R.* Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Masa University Press.
- Purnamasari, H. (2021). *Kajian Feminisme dalam Novel Cantik itu Luka Karya Eka Kurniawa.* Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Rafiek. (2015). *Teori Sastra Kajian Teori Dan Praktik.* Bandung: Pt Refika Aditama.
- Rokmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengajaran Sastra.* Yogyakarta: Graha Ilmu Ruko Jambusari 7A.
- Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Sastra Analisa Struktur Puisi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D .* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *metodologi penelitian kualitatif.* bandung: Alfabeta .
- Sugiyono. (2021). *metodologi penelitian kualitatif.* bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2010). *Metedologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukirman. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter Bagi Peserta didik. *Jurnal Konsepsi*, 17-28.
- Sundari, D., & Wardarita, R. (2021). Kajian Ekologi Sastra dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6002-6008.
- Susanto, D. (2016). *Pengantar Kajian Sastra .* Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Sutisna, A. R. (2021). Kajian Ekokritik dalam Novel Kekal Karya Jalu Kencana. *UNDAS*, 185-194.
- Sutri. (2009). *Dimensi Sosial dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra.* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra.* Bandung: Angkasa.
- Taum, Y. (2011). *Studi Sastra Lisan, Sejarah, Teori Dan Pendekatan Disertai Contoh Penerapannya.* Yogyakarta: Lamalera.
- Tjakraningrat, K. P. (1965). *Kitab Primbon Betaljemur Adammakna .* Ngyogyakarta: Soemadidjojo Mahadewa.
- Wardarita, R. (2015). *Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia.* Ypgyakarta: Penerbit Elmatara.
- Wicaksono, A. (2010). *Metode Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Wigiati, E. (2019). *Mitologi Pantangan Dalam Masyarakat Desa Nusa Serasih Kecamatan Sungai Lilin.* Universitas Pgri Palembang.